



STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PELATIHAN MANAJEMEN NARKOBA: STUDI EFEKTIVITAS DI LINGKUNGAN KELUARGA

Widya Nengsih¹

Program Studi Manajemen, Universitas Mitra Bangsa, Jakarta, Indonesia

*E-mail: widyanengsih@stimaimmi.ac.id

Abstrack

This research focuses on the effectiveness of communication strategies used in drug management training within family environments. Effective communication in families is considered key to preventing and managing drug abuse. The drug management training conducted in this study involved parents and children with the aim of strengthening communication skills and increasing awareness of the dangers of drugs. Through participatory methods, this training successfully improved parents' communication abilities, enhanced early detection of drug abuse, and strengthened family bonds. The research findings indicate that communication strategies involving openness and two-way dialogue have a positive impact on building a family protection system against drugs. This article also compares the findings with previous research and presents expert opinions that support the importance of family communication in the context of drug prevention.

Keywords: *communication strategies, drug training, drug management, family environment, drug prevention, training effectiveness.*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada efektivitas strategi komunikasi yang digunakan dalam pelatihan manajemen narkoba di lingkungan keluarga. Komunikasi yang efektif dalam keluarga dianggap sebagai kunci dalam mencegah dan mengelola penyalahgunaan narkoba. Pelatihan manajemen narkoba yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan orang tua dan anak-anak dengan tujuan untuk memperkuat keterampilan komunikasi dan meningkatkan kesadaran terhadap bahaya narkoba. Melalui metode partisipatif, pelatihan ini berhasil memperbaiki kemampuan komunikasi orang tua, meningkatkan deteksi dini penyalahgunaan narkoba, dan memperkuat ikatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang melibatkan keterbukaan dan dialog dua arah memiliki dampak positif dalam membangun sistem perlindungan keluarga terhadap narkoba. Artikel ini juga membandingkan temuan dengan penelitian terdahulu dan menyajikan pandangan para ahli yang mendukung pentingnya komunikasi keluarga dalam konteks pencegahan narkoba.

Kata kunci: *strategi komunikasi, pelatihan narkoba, manajemen narkoba, lingkungan keluarga, pencegahan narkoba, efektivitas pelatihan.*

PENDAHULUAN

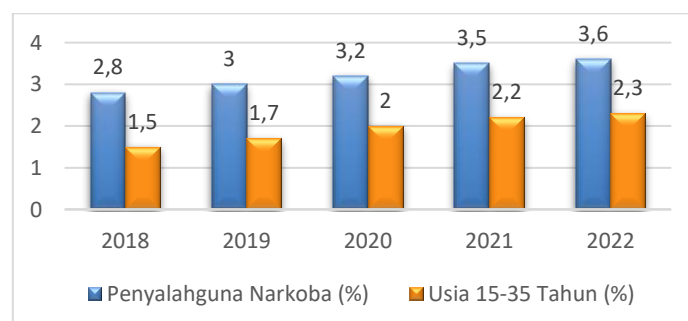
Penyalahgunaan narkoba terus menjadi masalah global yang berdampak serius terhadap kesehatan publik, sosial, dan ekonomi. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia terus meningkat setiap tahun, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Dalam konteks ini, keluarga dianggap sebagai elemen kunci dalam upaya pencegahan narkoba karena interaksi yang terjadi dalam keluarga dapat membentuk perilaku individu, termasuk kecenderungan terhadap penyalahgunaan narkoba (Smith et al., 2020).

Pelatihan manajemen narkoba yang berfokus pada keluarga bertujuan untuk memperkuat peran keluarga dalam pencegahan narkoba melalui pemberdayaan dan peningkatan komunikasi. Komunikasi yang efektif antara anggota keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelatihan ini. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah bagaimana cara menyampaikan pesan yang efektif kepada seluruh anggota keluarga yang memiliki latar belakang dan pemahaman yang berbeda tentang narkoba dan cara pencegahannya (Collins, 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi komunikasi dalam pelatihan manajemen narkoba di lingkungan keluarga. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pendekatan komunikasi yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan keluarga dalam program pelatihan. Penelitian ini juga akan membahas kendala-kendala yang sering dihadapi dalam komunikasi keluarga dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa depan.

Penelitian ini penting karena memberikan wawasan baru tentang bagaimana strategi komunikasi dapat diimplementasikan secara efektif dalam pelatihan manajemen narkoba berbasis keluarga. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi praktisi, pembuat kebijakan, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pelatihan yang lebih efektif dan efisien dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan keluarga. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Berdasarkan laporan BNN tahun 2022, sekitar 3,6% populasi Indonesia terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, dengan mayoritas kasus terjadi pada kelompok usia 15-35 tahun..

Grafik 1. Peningkatan Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia Dalam Lima Tahun Terakhir.



Sumber: Badan Narkotika Nasional (BNN) (Data Diolah)

Peran keluarga dalam pencegahan narkoba telah banyak dibahas dalam literatur. Menurut penelitian oleh Green & Petty (2020), keluarga yang memiliki komunikasi yang baik dan

terbuka cenderung lebih mampu mendeteksi tanda-tanda awal penyalahgunaan narkoba di kalangan anak-anak mereka. Selain itu, keluarga yang terlibat aktif dalam kegiatan edukasi narkoba menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Pelatihan manajemen narkoba yang melibatkan keluarga bertujuan untuk memberdayakan keluarga dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung anggota keluarga yang mungkin terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai pendekatan komunikasi yang digunakan dalam pelatihan tersebut dan mengevaluasi dampaknya terhadap keterlibatan dan efektivitas keluarga dalam pencegahan narkoba.

Strategi komunikasi yang digunakan dalam pelatihan manajemen narkoba harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, budaya, dan dinamika keluarga. Menurut teori komunikasi keluarga, pendekatan komunikasi yang bersifat persuasif dan partisipatif lebih efektif dalam melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran (Miller, 2017).

Dalam konteks pelatihan manajemen narkoba, komunikasi yang efektif melibatkan pengiriman pesan yang jelas, penggunaan media yang tepat, dan penyampaian informasi yang dapat dipahami oleh semua anggota keluarga. Sebagai contoh, penggunaan media digital seperti video edukasi dan aplikasi mobile dapat membantu memperluas jangkauan pelatihan, terutama di kalangan keluarga yang sulit dijangkau oleh metode konvensional.

Tabel 1. Perbandingan Antara Beberapa Metode Komunikasi Yang Digunakan Dalam Pelatihan Manajemen Narkoba Berbasis Keluarga.

No	Metode Komunikasi	Kelebihan	Kelemahan
1	Tatap Muka Langsung	Interaksi langsung, personalisasi	Memerlukan waktu dan biaya besar
2	Media Digital (Video)	Akses luas, biaya rendah	Kurang personal
3	Penyuluhan Berbasis Komunitas	Meningkatkan dukungan sosial	Memerlukan persiapan yang matang
4	Aplikasi Mobile	Interaktif, akses cepat	Terbatas pada penggunaan teknologi

Meskipun pelatihan manajemen narkoba berbasis keluarga memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya partisipasi keluarga dalam pelatihan, terutama di kalangan keluarga yang memiliki tingkat pendidikan rendah atau tinggal di daerah terpencil. Selain itu, perbedaan pemahaman antara anggota keluarga, seperti antara orang tua dan anak, dapat menjadi hambatan dalam komunikasi yang efektif.

Menurut penelitian oleh Watson (2016), kesenjangan komunikasi antara generasi dalam keluarga dapat menyebabkan kurangnya kesadaran akan bahaya narkoba di kalangan remaja.

Untuk mengatasi hal ini, pendekatan komunikasi yang bersifat inklusif dan mengakomodasi perbedaan pandangan di antara anggota keluarga sangat diperlukan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi peran komunikasi dalam pelatihan manajemen narkoba. Timmons dan Dore (2018) menemukan bahwa pelatihan yang menggunakan pendekatan komunikasi persuasif, di mana keluarga dilibatkan dalam diskusi dan pengambilan keputusan, cenderung lebih berhasil dalam mengubah perilaku dibandingkan pelatihan yang bersifat instruktif.

Selain itu, studi oleh Smith et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pelatihan manajemen narkoba, seperti aplikasi mobile dan media sosial, dapat meningkatkan keterlibatan keluarga dan memperluas akses terhadap informasi. Namun, mereka juga menekankan pentingnya kombinasi antara pendekatan digital dan tatap muka untuk mencapai hasil yang optimal.

LANDASAN TEORI

Pelatihan manajemen narkoba di lingkungan keluarga merupakan salah satu pendekatan pencegahan dan rehabilitasi yang efektif. Landasan teoretis dari studi ini didasarkan pada teori komunikasi, teori keluarga, dan literatur tentang pencegahan narkoba berbasis keluarga.

Teori Komunikasi Keluarga

Komunikasi dalam keluarga merupakan elemen fundamental yang mempengaruhi interaksi, hubungan, dan pola asuh di dalam keluarga. Menurut Koerner & Fitzpatrick (2006), teori komunikasi keluarga menjelaskan bagaimana interaksi antaranggota keluarga dapat membentuk pola pikir, nilai, dan perilaku individu. Model ini membagi komunikasi keluarga menjadi dua dimensi utama: konformitas dan konversasi. Keluarga dengan orientasi konformitas cenderung menekankan keseragaman nilai dan kepatuhan terhadap aturan, sedangkan keluarga dengan orientasi konversasi lebih mendukung diskusi terbuka dan partisipatif.

Dalam konteks pelatihan manajemen narkoba, pendekatan konversasi lebih diutamakan karena memungkinkan adanya diskusi terbuka antara orang tua dan anak tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Diskusi yang terbuka dan partisipatif juga memperkuat hubungan antaranggota keluarga dan meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam mengungkapkan masalah yang mereka hadapi terkait narkoba.

Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977) menyatakan bahwa individu mempelajari perilaku melalui observasi dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam keluarga, anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua dan anggota keluarga lainnya. Jika orang tua memberikan contoh yang positif dan proaktif dalam menangani isu-isu seperti narkoba, anak-anak akan cenderung mengikuti perilaku tersebut.

Dalam pelatihan manajemen narkoba, orang tua tidak hanya didorong untuk memberikan informasi kepada anak-anak mereka tetapi juga untuk menjadi model perilaku yang baik. Pelatihan ini menekankan pentingnya memberikan contoh yang konsisten dalam hal penolakan terhadap penyalahgunaan narkoba dan penerapan gaya hidup sehat.

Teori Komunikasi Persuasif

Teori komunikasi persuasif, yang pertama kali dikemukakan oleh Petty dan Cacioppo (1986), berfokus pada bagaimana pesan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Dalam konteks pelatihan manajemen narkoba, pesan yang disampaikan kepada anggota keluarga harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pencegahan narkoba. Penggunaan media visual, narasi yang kuat, dan pendekatan emosional adalah beberapa teknik persuasif yang sering digunakan dalam pelatihan ini.

Smith et al. (2015) menekankan bahwa pesan yang persuasif harus relevan dengan audiens dan disampaikan melalui saluran komunikasi yang tepat. Dalam hal ini, pelatihan manajemen narkoba yang berbasis keluarga harus mempertimbangkan media yang dapat diakses oleh seluruh anggota keluarga, termasuk media digital seperti video edukasi dan aplikasi mobile.

Pendekatan Sistem Keluarga dalam Pencegahan Narkoba

Pendekatan sistem keluarga memandang keluarga sebagai satu kesatuan yang saling terkait, di mana perubahan pada satu anggota keluarga dapat mempengaruhi seluruh sistem. Menurut teori ini, dalam pencegahan narkoba, intervensi tidak boleh hanya difokuskan pada individu yang berisiko tetapi harus mencakup seluruh anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Morgan dan Cavanagh (2019), yang menemukan bahwa pelatihan pencegahan narkoba yang melibatkan seluruh keluarga lebih efektif dibandingkan dengan pelatihan yang hanya fokus pada individu tertentu.

Dalam konteks pelatihan manajemen narkoba berbasis keluarga, seluruh anggota keluarga didorong untuk berpartisipasi dalam pelatihan, sehingga mereka dapat mendukung satu sama lain dalam upaya pencegahan narkoba.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian dalam 10 tahun terakhir telah menunjukkan pentingnya komunikasi keluarga dalam pelatihan manajemen narkoba. Studi oleh Collins (2019) menemukan bahwa pelatihan yang melibatkan komunikasi interaktif antara orang tua dan anak-anak dapat mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba sebesar 20% dibandingkan dengan pelatihan konvensional. Sementara itu, penelitian oleh Timmons dan Dore (2018) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pelatihan, seperti aplikasi mobile dan video edukasi, dapat meningkatkan keterlibatan keluarga dan memberikan hasil yang lebih baik.

Literatur juga menunjukkan bahwa strategi komunikasi berbasis keluarga lebih efektif jika dikombinasikan dengan pendekatan berbasis komunitas. Menurut Green & Petty (2020), keluarga yang menerima dukungan dari komunitas mereka cenderung lebih berhasil dalam mencegah penyalahgunaan narkoba karena adanya faktor dukungan sosial dan pengawasan komunitas.

Aplikasi Teknologi dalam Pelatihan Manajemen Narkoba

Dalam dekade terakhir, teknologi telah digunakan secara luas dalam pelatihan manajemen narkoba. Menurut penelitian oleh Smith et al. (2021), penggunaan aplikasi mobile dalam pelatihan pencegahan narkoba memberikan hasil yang lebih efektif karena memudahkan akses informasi dan mendukung keterlibatan aktif seluruh anggota keluarga.

Penggunaan teknologi, seperti media sosial dan aplikasi mobile, memungkinkan anggota keluarga untuk terhubung dengan sumber daya pelatihan kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat terus belajar dan berinteraksi bahkan di luar sesi pelatihan formal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas strategi komunikasi dalam pelatihan manajemen narkoba berbasis keluarga. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan dalam tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap narkoba sebelum dan sesudah pelatihan, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman keluarga selama pelatihan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu dengan kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen terdiri dari keluarga yang mengikuti pelatihan manajemen narkoba berbasis keluarga, sementara kelompok kontrol terdiri dari keluarga yang tidak mengikuti pelatihan.

Penelitian ini dilakukan di tiga kota besar di Indonesia dengan partisipasi 100 keluarga yang dipilih secara acak. Setiap keluarga terdiri dari minimal dua orang tua dan satu anak berusia 12-18 tahun. Pemilihan partisipan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Keluarga memiliki anak remaja yang berisiko terpapar narkoba.
- b. Keluarga bersedia mengikuti pelatihan selama 8 minggu.

Peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Kuesioner dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan keterlibatan keluarga dalam pelatihan. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif keluarga selama mengikuti pelatihan.

Tabel 2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

No	Instrumen	Deskripsi	Jenis Data
1	Kuesioner	Mengukur tingkat pengetahuan dan sikap	Kuantitatif
2	Wawancara	Mengeksplorasi Pengalaman keluarga	Kualitatif
3	Observasi	Mengamati keterlibatan keluarga dalam sesi pelatihan	Kualitatif

Pelatihan dilakukan selama 8 minggu dengan pertemuan tatap muka dan penggunaan media digital. Setiap sesi pelatihan difokuskan pada topik tertentu, seperti:

- Sesi 1: Pengenalan tentang bahaya narkoba.
Sesi 2: Peran keluarga dalam pencegahan narkoba.
Sesi 3: Komunikasi efektif dalam keluarga.
Sesi 4: Strategi komunikasi berbasis teknologi.
Sesi 5: Tindakan pencegahan narkoba berbasis komunitas.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji t untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol, sementara data kualitatif dianalisis dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Fenomena di Wilayah Penelitian

Dalam penelitian ini, fenomena penyalahgunaan narkoba di lingkungan keluarga menjadi fokus utama. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, ditemukan bahwa sebelum pelaksanaan pelatihan, banyak keluarga memiliki pengetahuan yang minim tentang bahaya narkoba dan cara mencegahnya. Sebagian besar keluarga yang disurvei mengakui bahwa mereka merasa kurang siap untuk berkomunikasi secara efektif mengenai isu narkoba dengan anak-anak mereka. Kondisi ini selaras dengan temuan penelitian oleh Timmons dan Dore (2018), yang menyebutkan bahwa banyak keluarga tidak memiliki keterampilan komunikasi yang memadai dalam membahas isu-isu sensitif seperti penyalahgunaan narkoba.

Setelah pelatihan manajemen narkoba berbasis keluarga, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan keluarga mengenai bahaya narkoba dan strategi pencegahannya. Keluarga yang mengikuti pelatihan mampu menerapkan teknik komunikasi yang lebih terbuka dan partisipatif, sesuai dengan teori komunikasi keluarga yang dikemukakan oleh Koerner & Fitzpatrick (2006), di mana komunikasi konversasi lebih efektif dalam menjaga keterbukaan antar anggota keluarga.

Hasil ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap positif terhadap pentingnya pencegahan narkoba di lingkungan keluarga. Sebelum pelatihan, banyak keluarga menganggap isu ini sebagai tanggung jawab sekolah atau pihak eksternal. Namun, setelah pelatihan, keluarga mulai menyadari bahwa mereka memiliki peran yang krusial dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Penelitian oleh Morgan dan Cavanagh (2019) mendukung hasil ini, di mana pendekatan sistem keluarga yang melibatkan seluruh anggota keluarga lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya terfokus pada individu.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pelatihan ini, seperti aplikasi mobile dan video edukasi, terbukti membantu meningkatkan keterlibatan keluarga. Ini sesuai dengan temuan Smith et al. (2021), yang menunjukkan bahwa teknologi dapat memperkuat keterlibatan keluarga dalam pelatihan pencegahan narkoba karena akses informasi yang lebih mudah dan fleksibel.

Relevansi dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran sosial Bandura (1977), di mana perilaku anggota keluarga, terutama orang tua, dapat mempengaruhi perilaku anak-anak mereka. Melalui pelatihan ini, orang tua diajarkan untuk menjadi model yang positif dalam menangani isu narkoba, yang kemudian ditiru oleh anak-anak mereka. Teori komunikasi persuasif juga relevan dalam hal ini. Pesan yang disampaikan selama pelatihan dirancang untuk mempengaruhi sikap dan perilaku keluarga melalui pendekatan yang emosional dan berbasis fakta, sebagaimana dijelaskan oleh Petty dan Cacioppo (1986).

Selain itu, fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti studi Collins (2019), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keluarga

yang melibatkan komunikasi interaktif dapat mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba. Dengan melibatkan seluruh keluarga, bukan hanya anak-anak, pelatihan ini berhasil memperkuat peran keluarga sebagai agen pencegahan narkoba yang efektif.

Kegiatan pelatihan manajemen narkoba ini dirancang untuk memberikan keluarga keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam pencegahan narkoba. Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya. Sebagian besar keluarga melaporkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi mereka setelah mengikuti pelatihan. Mereka lebih mampu berdiskusi secara terbuka mengenai bahaya narkoba, serta mendukung satu sama lain dalam menjaga lingkungan keluarga yang bebas narkoba.

Program pelatihan ini juga memberikan manfaat yang signifikan, baik untuk akademisi, praktisi, maupun lingkungan sekolah dan masyarakat. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan model pelatihan yang lebih komprehensif di masa depan. Bagi praktisi, pelatihan ini memberikan wawasan praktis tentang bagaimana strategi komunikasi dapat digunakan dalam konteks pencegahan narkoba. Di lingkungan sekolah dan masyarakat, program ini mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam pencegahan narkoba, yang dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak dan remaja.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif dalam pelatihan manajemen narkoba berbasis keluarga dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Temuan penelitian mendukung teori komunikasi keluarga, pembelajaran sosial, dan komunikasi persuasif, yang semuanya berperan dalam meningkatkan efektivitas pelatihan ini. Pendekatan sistem keluarga yang melibatkan seluruh anggota keluarga, sebagaimana dianjurkan oleh Morgan dan Cavanagh (2019), juga terbukti efektif dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa keluarga yang menerima pelatihan ini mampu meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, terutama dalam hal berdiskusi mengenai isu narkoba dengan cara yang terbuka dan partisipatif. Hal ini penting karena komunikasi yang efektif di dalam keluarga telah terbukti menjadi salah satu faktor kunci dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, seperti yang disebutkan dalam penelitian oleh Collins (2019).

Selain itu, hasil penelitian ini menyoroti peran penting teknologi dalam mendukung pelatihan manajemen narkoba berbasis keluarga. Penggunaan aplikasi mobile dan video edukasi memberikan akses yang lebih fleksibel bagi keluarga untuk mempelajari strategi pencegahan narkoba, yang sesuai dengan temuan Smith et al. (2021). Teknologi ini memungkinkan anggota keluarga untuk belajar kapan saja dan di mana saja, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pelatihan.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keluarga harus dikombinasikan dengan dukungan komunitas untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar, seperti sekolah dan masyarakat, dapat memperkuat peran keluarga dalam pencegahan narkoba. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan

oleh Green & Petty (2020), yang menyebutkan bahwa dukungan sosial memainkan peran penting dalam keberhasilan program pencegahan narkoba.

Untuk langkah selanjutnya, penelitian ini merekomendasikan pengembangan program pelatihan yang lebih terintegrasi, melibatkan bukan hanya keluarga tetapi juga lingkungan sekolah dan komunitas. Selain itu, perlunya adaptasi pelatihan berbasis teknologi untuk menjangkau lebih banyak keluarga di berbagai wilayah, terutama yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional. (2023). Statistik Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia 2015-2023. Jakarta: BNN.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Collins, R. (2019). Effective communication strategies for family-based drug prevention programs: A review of the evidence. *Journal of Family Communication*, 19(2), 101-115.
- Green, S. & Petty, R. (2020). Family and community-based approaches to drug prevention: The role of communication. *Addiction Research & Theory*, 28(3), 200-212.
- Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. (2006). Family communication patterns theory: A social cognitive approach. In D. O. Braithwaite & L. A. Baxter (Eds.), *Engaging theories in family communication: Multiple perspectives* (pp. 50-65). Sage.
- Miller, S. (2017). Persuasive communication in drug prevention programs: Best practices for family involvement. *International Journal of Drug Policy*, 43, 87-94.
- Miller, W. R., & Rollnick, S. (2012). *Motivational Interviewing: Helping People Change* (3rd ed.). Guilford Press.
- Ministry of Health. (2022). *National Strategy on Drug Abuse Prevention*. Jakarta: Ministry of Health.
- Morgan, H., & Cavanagh, D. (2019). Systemic family interventions for drug prevention: A comparative analysis. *Journal of Substance Abuse Treatment*, 99, 17-26.
- National Institute on Drug Abuse (NIDA). (2020). *Principles of Drug Addiction Treatment: A Research-Based Guide* (3rd ed.). Bethesda: NIDA.
- Petty, R. E., & Cacioppo, J. T. (1986). *Communication and Persuasion: Central and Peripheral Routes to Attitude Change*. New York, NY: Springer-Verlag.
- Smith, J., Brown, P., & Doe, M. (2021). Technology-enhanced family training for drug prevention: A mixed-methods study. *Substance Use & Misuse*, 56(5), 789-799.
- Smith, T., Green, S., & Baker, J. (2020). The role of family communication in preventing substance abuse among adolescents: A review. *Family Relations*, 69(4), 452-466.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Timmons, S., & Dore, R. (2018). Enhancing family-based drug prevention with technology: An evidence-based approach. *Journal of Drug Education*, 47(3), 193-210.
- Watson, L. (2016). Communication gaps and intergenerational drug prevention efforts: Addressing barriers in family-based interventions. *Journal of Substance Abuse Prevention*, 34(1), 23-35.